

# PEMODELAN DAN PEMETAAN FAKTOR UNMET NEED KB DI JAWA TIMUR SEBAGAI PERENCANAAN MENCEGAH LEDAKAN PENDUDUK DENGAN REGRESI LOGISTIK BINER

Anita Trias Anggraeni<sup>1)</sup>, Destri Susilaningrum<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Jalan Arief Rahman Hakim, Surabaya

<sup>1)</sup>trias.nyta@gmail.com

<sup>2)</sup>destri\_s@statistika.its.ac.id

**Abstract**— Unmet Need KB adalah wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilan tetapi tidak menggunakan alat/cara kontrasepsi. Tingginya angka Unmet Need KB dalam permasalahan program KB mengindikasikan rendahnya prevalensi kontrasepsi yang berakibat tingginya angka kelahiran dan memicu terjadi ledakan penduduk. Pemerintah Provinsi Jawa Timur khususnya BKKBN memiliki target Unmet Need KB sebesar 7%. Namun kenyataannya dari tahun 2011 – 2015 Unmet Need KB terus mengalami kenaikan hingga 10,48% dan belum mencapai target. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Unmet Need KB dan memetakan daerah di Jawa Timur sebagai sasaran potensial bagi BKKBN untuk di ajak ber-KB. Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan Unmet Need KB di Jawa Timur adalah Regresi Logistik Biner dengan kategori Ketercapaian dan Ketidaktercapaian Unmet Need KB serta Analisis Kluster untuk pemetaan kelompok daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pendidikan wanita tidak tamat SD, persentase wanita bekerja dan persentase wanita yang diskusi dengan PLKB (Petugas Lapangan KB) berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target Unmet Need KB di Jawa Timur dengan ketepatan klasifikasi sebesar 89,5%. Dan peta daerah rawan Unmet Need KB tinggi adalah Madura dan daerah Tapal Kuda.

**Keywords**— Analisis Kluster, Pemetaan Daerah, Regresi Logistik Biner, Unmet Need KB

## I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menangani jumlah penduduk adalah melakukan kontrol terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas. Upaya yang digunakan untuk mengendalikan fertilitas tersebut adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi dan penancangan program “Dua Anak Cukup”. Program KB di Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah

satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata. Namun pada kenyataannya, masih terdapat permasalahan dalam program KB yaitu adanya *Unmet Need* KB. *Unmet Need* atau yang disebut kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi menurut BKKBN didefinisikan sebagai persentase wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi. Sehingga wanita *Unmet Need* berpeluang untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau kelahiran yang tidak diinginkan. Hal ini mengakibatkan angka fertilitas meningkat yang menunjukkan Program KB tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada ledakan penduduk.

Daerah *Unmet Need* tinggi tersebar di 10 provinsi Indonesia termasuk Jawa Timur. Pada tahun 2012 jumlah *Unmet Need* di Jawa Timur meningkat dan hal ini mempengaruhi nilai TFR meningkat sehingga pencapaian TFR 2,1 tidak tercapai. Selain itu angka kematian Ibu (AKI) meningkat menjadi 359 per 100 ribu penduduk pada tahun 2012. Berdasarkan paparan masalah kependudukan dan kesehatan reproduksi/KB (Hasil SDKI) Provinsi Jawa Timur oleh BKKBN menunjukkan hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka *Unmet Need* mencapai 10,1% pada tahun 2012. Angka *Unmet Need* KB di Jawa Timur berdasarkan hasil SDKI tahun 2003 mencapai 5,6% dan meningkat menjadi 8,2% pada tahun 2007. Selanjutnya kembali meningkat menjadi 10,1% pada tahun 2012. Hasil Mini Survei BKKBN Provinsi Jawa Timur mencatat angka *Unmet Need* pada tahun 2013 meningkat menjadi 10,35% naik menjadi 10,48% pada tahun 2014. Hal ini tidak berkesesuaian dengan harapan pemerintah Jawa Timur yang menargetkan *Unmet Need* KB turun menjadi 7%. Oleh karena itu dalam membantu BKKBN dalam menurunkan *Unmet Need* KB sesuai target pemerintah diperlukan penelitian yang memperhatikan

karakteristik *Unmet Need* dari faktor demografi, sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini, akan dilakukan pemodelan faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB dan mengelompokkan daerah di Jawa Timur berdasarkan karakteristik faktor tersebut sehingga dapat dijadikan acuan untuk BKKBN dalam melakukan evaluasi kinerja mencari target potensial masyarakat untuk ber-KB dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung untuk ketercapaian target *Unmet Need* KB 7%.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Unmet Need* KB

Program KB di Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata (Rismawati, 2011). Hasil survei SDKI tahun 2002, *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,4 menurun menjadi 2,3 pada SDKI 2007. Tetapi mengalami kenaikan pada SDKI 2012 menjadi 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kependudukan di Indonesia belum selesai, akan tetapi program KB harus ditingkatkan. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *Unmet Need* KB di Indonesia. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi atau *Unmet Need* oleh BKKBN didefinisikan sebagai persentase wanita berstatus kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB dan menyatakan tidak ingin melahirkan anak lagi (*limiting*) atau ingin menunda kelahiran berikutnya paling tidak dua tahun lagi (*spacing*).

### B. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* KB

Beberapa penelitian telah mengungkapkan faktor penyebab *Unmet Need*. Hamid (2002) melakukan penelitian dengan studi kasus data SDKI mengenai *Unmet Need* ditemukan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan rendah, jumlah anak lebih dari tiga orang, wanita yang tidak bekerja, pendidikan rendah, pengetahuan kurang mengenai metode KB, dan wilayah tempat tinggal pedesaan dengan status *Unmet Need* pada wanita. Dimana kurangnya pengetahuan mengenai metode KB merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need*. Hal ini didukung oleh Boongaarts dan Bruce (1995) menemukan faktor pengetahuan dan pelayanan KB berhubungan dengan kejadian *Unmet Need*.

Menurut Bhushan (1997), 50% dari wanita *Unmet Need* tidak berniat menggunakan alat kontrasepsi karena takut efek samping terhadap kesehatan. Dalam penelitian Brushan melalui data DHS (*Demographic and Health Surveys*) menunjukkan bahwa persentase terbesar kejadian *Unmet Need* disebabkan oleh kurangnya

ketersediaan pelayanan *Family Planning* sehingga pengetahuan mengenai alat kontrasepsi rendah berakibat pada kesalahan penggunaan alkon.

Westoff dan Bankole (1995) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor penyebab *Unmet Need* adalah Usia Ibu, Jumlah anak lahir hidup, Pendidikan, Pengetahuan KB dan Tempat Tinggal. Menurut Westoff dan Bankole bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan Ibu, maka semakin rendah persentase terjadinya *Unmet Need* KB.

### C. Regresi Logistik Biner

Regresi logistik merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon ( $y$ ) yang bersifat biner atau dikotomis dengan variabel prediktor ( $x$ ) yang bersifat polikotomis (Hosmer dan Lemeshow, 1989). *Outcome* dari variabel respon  $y$  terdiri dari 2 kategori yaitu “sukses” dan “gagal” yang dinotasikan dengan  $y=1$  (sukses) dan  $y=0$  (gagal). Fungsi Probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut,

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y}; \quad y = 0, \quad (2.1)$$

Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut

$$\pi(x) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}} \quad (2.2)$$

Dimana  $p$  = banyaknya variabel prediktor. Untuk mempermudah pendugaan parameter regresi maka model regresi logistik pada persamaan (2.2) dapat diuraikan dengan menggunakan transformasi logit dari  $\pi(x)$ .

$$\pi(x) = \{1 - \pi(x)\} e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} = e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

### D. Analisis Kluster

Analisis *cluster* mengklasifikasi objek sehingga setiap objek yang paling dekat kesamaannya dengan objek lain berada dalam *cluster* yang sama. Metode pengelompokan hierarki yang tidak menghitung jarak antar obyek untuk penentuan pengelompokannya, tetapi lebih cenderung menghitung kehomogenan kelompok dengan ukuran *within group sum of squares*. Kombinasi pengelompokan ditentukan dengan cara melihat *error sum of squares* (ESS), yang mana semakin rendah nilai ESS, maka semakin tinggi nilai *within group sum of squares*. Nilai ESS didapatkan dari rumus berikut ini.

$$ESS = \sum_{j=1}^N (x_j - \bar{x})(x_j - \bar{x}) \quad (2.3)$$

Dimana  $x_j$  pengukuran multivariate yang berasosiasi dengan item ke- $j$  dan  $\bar{x}$  adalah rata-rata dari keseluruhan item (Johnson, R.A & Wichern, D.W, 2007).

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur Mini Survei tahun 2015.

#### B. Variabel Penelitian

Dalam pemodelan faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* di Jawa Timur digunakan variabel respon ( $Y$ ) adalah *Unmet Need* KB dengan  $y = 0$  (status *Unmet Need* KB sesuai target  $\leq 7\%$ ) dan  $y = 1$  (status *Unmet Need* KB tidak sesuai target  $> 7\%$ ). Variabel prediktor ( $X$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut.

TABEL 1. VARIABEL PENELITIAN

| No | Variabel | Definisi   |
|----|----------|--|
| 1  | $X_1$    | Persentase Wanita dengan pendidikan tamat SD                   |
| 2  | $X_2$    | Persentase wanita bekerja                                      |
| 3  | $X_3$    | Persentase pengetahuan KB minimal satu alat KB modern          |
| 4  | $X_4$    | Persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB |
| 5  | $X_5$    | Jumlah pelayanan KB  |
| 6  | $X_6$    | Jumlah kegagalan KB  |

#### C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian pertama adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *Unmet Need* KB di Jawa Timur
2. Melakukan analisis statistik deskriptif pada faktor-faktor yang diduga memengaruhi.
3. Memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian target *Unmet Need* KB dengan regresi logistik biner.
4. Melakukan analisis pengelompokkan (klaster) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB
5. Memetakan daerah di Jawa Timur berdasarkan hasil pengelompokkan faktor *Unmet Need* KB.

### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Karakteristik *Unmet Need* KB di Jawa Timur

Dalam menurunkan *Unmet Need* KB menjadi 7%, diperlukan perhatian lebih kepada Kabupaten/Kota yang memiliki *Unmet Need* KB di atas target. Berikut disajikan peta pada Gambar 1. untuk melihat Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang telah sesuai memenuhi target dan belum memenuhi target.



Gambar 1. Peta Karakteristik *Unmet Need* KB di Jawa Timur

Daerah di Provinsi Jawa Timur termasuk dalam sepuluh besar kasus permasalahan *Unmet Need* KB tertinggi di Indonesia. Kabupaten/Kota yang memiliki *Unmet Need* KB diatas target pemerintah Jawa Timur diantaranya Bangkalan, Sumenep, Surabaya, Sidoarjo, Situbondo, Madiun, Magetan, Kota Kediri, Ponorogo, Tulungagung, dan Trenggalek. Salah satu faktor penyebab masyarakat Madura (Sumenep dan Bangkalan) serta Situbondo masih sulit untuk melakukan KB adalah faktor agama yang kental. Di sisi lain, daerah seperti Madiun, Magetan, Kota Kediri, Ponorogo, Tulungagung dan Trenggalek memiliki *Unmet Need* KB yang belum memenuhi target. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor demografi dan sosial ekonomi dari masyarakat dari daerah tersebut. Masyarakat yang tidak menggunakan alat KB karena ingin menunda anak atau tidak ingin anak lagi bisa jadi karena alasan memang tidak mau atau tidak memiliki akses untuk ber-KB, dalam artian jangkauan sulit. Sehingga kegiatan sosialisasi, diskusi KB, dan akses pelayanan KB dapat terus digencarkan agar persentase *Unmet Need* KB dapat memenuhi target. Permasalahan *Unmet Need* KB bersifat multidimensional karena dipengaruhi berbagai faktor seperti karakteristik demografi, sosial ekonomi, sikap dan akses ketersediaan pelayanan KB.

Karakteristik faktor yang diduga mempengaruhi kesesuaian target *Unmet Need* KB di Jawa Timur meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum ditunjukkan pada Tabel 2.

TABEL 2. KARAKTERISTIK FAKTOR YANG DIDUGA BERPENGARUH TERHADAP *UNMET NEED* KB

| Variabel | Rata-rata | Standar Deviasi | Min   | Maks  |
|----------|-----------|-----------------|-------|-------|
| $X_1$    | 18,68     | 10,53           | 2,10  | 45,90 |
| $X_2$    | 58,74     | 16,61           | 32,00 | 89    |
| $X_3$    | 11,30     | 9,97            | 1,20  | 35,40 |
| $X_4$    | 93,98     | 5,05            | 78,70 | 100   |
| $X_5$    | 11,37     | 9,22            | 4,00  | 34,00 |
| $X_6$    | 370,2     | 220,255         | 11    | 874   |

Berdasarkan Tabel 2. nilai rata-rata persentase wanita pendidikan tidak tamat SD ( $X_1$ ) di Provinsi Jawa Timur sebesar 18,69 persen. Standar deviasi yang cukup besar yaitu 10,53 mengindikasikan

bahwa persebaran pendidikan wanita tidak tamat SD di Provinsi Jawa Timur kurang merata. Kabupaten dengan persentase wanita pendidikan tidak tamat SD tertinggi yaitu Kabupaten Blitar sebesar 45,90%. Sedangkan terendah di Kabupaten Tulungagung hanya 2,1%. Hampir setengah persen wanita di Provinsi bekerja dengan nilai rata-rata 58,74 dan standar deviasi 16,61. Nilai standart deviasi yang cukup besar mengindikasikan bahwa persebaran wanita bekerja di Jawa Timur masih belum merata. Dalam menyukkseskan program KB salah satunya melalui kegiatan diskusi KB dengan PLKB (Petugas Lapangan KB), di Jawa Timur nilai rata-rata persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB ( $X_3$ ) masih cukup kecil hanya 11,30% dengan standar deviasi 9,97. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wanita bukan peserta KB tidak melakukan diskusi KB dengan PLKB dan persebaran kegiatan diskusi KB di Jawa Timur masih kurang merata. Kabupaten Bangkalan termasuk dalam wanita bukan KB yang mempunyai persentase diskusi paling kecil yaitu 1,2%, lain halnya dengan kabupaten Pasuruan yang cukup besar yaitu 35,4%.

#### B. Pemodelan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketercapaian Target *Unmet Need* KB di Jawa Timur

Pemodelan faktor – faktor yang mempengaruhi status kesesuaian target *Unmet Need* KB di Jawa Timur tahun 2015 dilakukan dengan analisis regresi logistik biner. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel respon adalah status kesesuaian target *Unmet Need* KB di Jawa Timur, dimana menurut Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan BKKBN dapat menurunkan target *Unmet Need* menjadi 7%. Variabel respon untuk  $y = 0$  (status *Unmet Need* KB sesuai target  $\leq 7\%$ ) dan  $y = 1$  (status *Unmet Need* KB tidak sesuai target  $\leq 7\%$ ). Sedangkan variabel prediktor yang diduga menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi status ketercapaian target *Unmet Need* KB antara lain  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan  $X_6$ .

Pada pengujian parameter regresi logistik secara serentak antara *Unmet Need* KB dengan enam variabel yang diduga mempengaruhi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat minimal satu  $\beta_k$  tidak sama dengan nol artinya terdapat satu variabel prediktor yang signifikan mempengaruhi *Unmet Need* KB. Selanjutnya pada pengujian parameter logistik secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% variabel yang signifikan mempengaruhi *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur adalah persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD ( $X_1$ ), persentase wanita bekerja ( $X_2$ ) dan persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB ( $X_4$ ). Hasil

estimasi parameter antara *Unmet Need* KB dengan ketiga variabel yang signifikan mempengaruhi *Unmet Need* KB ditunjukkan pada Tabel 3.

TABEL 1. ESTIMASI PARAMETER REGRESI LOGISTIK BINER

| Variabel              | Koef   | P-Value | Odds Ratio | Keterangan       |
|-----------------------|--------|---------|------------|------------------|
| Wanita_tidak_tamat_SD | -0.135 | 0.058   | 0.874      | Signifikan       |
| wanita_bekerja        | 0.085  | 0.038   | 1.088      | Signifikan       |
| Diskusi_PLKB          | 0.133  | 0.055   | 1.142      | Signifikan       |
| Konstan               | -3.229 | 0.253   | 0.040      | Tidak Signifikan |

Berdasarkan nilai estimasi parameter yang dihasilkan dari pemodelan faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB pada Tabel 3 dapat digunakan untuk menunjukkan fungsi logit sebagai fungsi probabilitas untuk mengetahui peluang Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat mencapai target *Unmet Need* KB yang diharapkan pemerintah yaitu 7%.

$$1. \quad \hat{\pi} = \frac{g(x)}{1 + g(x)}$$

$$= \frac{\exp^{-3,229+0,135 X_1 - 0,085 X_2 - 0,133 X_3}}{1 + \exp^{-3,229+0,135 X_1 - 0,085 X_2 - 0,133 X_3}}$$

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa nilai odd rasio untuk persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,874 yang artinya adalah semakin meningkat persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD maka kecenderungan untuk dapat memenuhi target *Unmet Need* KB 7% semakin menurun. Nilai odds dari variabel persentase wanita bekerja ( $X_2$ ) sebesar 1,088 yang artinya adalah meningkatnya persentase wanita yang bekerja sebesar satu persen di Jawa Timur maka kecenderungannya untuk dapat memenuhi target *Unmet Need* KB 7% akan meningkat sebesar 1,088. Nilai odds dari variabel persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB ( $X_3$ ) sebesar 1,142 artinya apabila persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB meningkat satu persen di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur maka kecenderungannya untuk dapat memenuhi target *Unmet Need* KB 7% akan naik sebesar 1,142 persen.

Setelah diperoleh model logit dan odds rasio, maka dilakukan uji kesesuaian model. Pengujian kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah model tersebut sudah sesuai atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut. Pada uji kesesuaian model dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow, diperoleh P-Value sebesar 0,332 yang berarti Gagal Tolak  $H_0$  artinya bahwa pemodelan faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB sesuai atau tidak ada perbedaan yang nyata antara observasi dengan kemungkinan

hasil prediksi model faktor – faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB.

Setelah dilakukan uji kesesuaian model, langkah selanjutnya adalah membuat tabel klasifikasi model untuk menyatakan kelayakan suatu model dengan melihat seberapa besar observasi secara tepat diklasifikasikan. Ketepatan hasil prediksi pemodelan *Unmet Need* KB dengan 3 variabel prediktor yang berpengaruh signifikan memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 89,5%.

### C. Pengelompokan dan Pemetaan *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur

Permasalahan program KB menjadi sangat kompleks ketika BKKBN telah berupaya untuk mensosialisasikan program KB pada masyarakat, namun kenyataannya masih banyak wanita kawin yang belum menggunakan kontrasepsi padahal mereka masih memerlukan kontrasepsi tersebut (*Unmet Need* KB). Masih banyak daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki persentase kasus *Unmet Need* KB belum dapat memenuhi target pemerintah sebesar 7% dan masih terdapat beberapa daerah yang bahkan masih mempunyai kasus *Unmet Need* KB sangat tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan pengelompokan dan pemetaan terhadap kasus *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur sehingga BKKBN dapat melakukan evaluasi kinerja dalam mencari target potensial berdasarkan *Unmet Need* KB dan faktor yang mempengaruhinya di daerah tersebut.



Gambar 2. Pengelompokan *Unmet Need* KB

BKKBN Provinsi Jawa Timur lebih mudah dalam menentukan target berdasarkan wilayah pemetaan hasil pengelompokan kasus *Unmet Need* KB tinggi, sedang dan rendah beserta faktor yang mempengaruhinya. Representasi dari hasil pengelompokan berdasarkan peta Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kelompok *Unmet Need* KB Rendah

Kabupaten Sumenep, Sampang, Ponorogo, Pamekasan, Ngawi, Nganjuk, Lumajang, Lamongan, Jember, Bondowoso, Bojonegoro, Banyuwangi, Pasuruan, Kediri, Pacitan, Mojokerto dan Kota Probolinggo merupakan daerah-daerah potensial yang harus di

pertahankan oleh BKKBN karena memiliki kasus *Unmet Need* KB paling rendah dengan rata-rata 5,19%. Daerah-daerah ini mempunyai karakteristik persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD yang cukup rendah yaitu 15,90%, paling banyak wanita yang menjadi wanita karir dengan persentase bekerja terbesar yaitu 74,15% dan merupakan kelompok dengan partisipasi wanita bukan peserta KB melakukan diskusi KB terbanyak yaitu 13,81%.

#### 2. Kelompok *Unmet Need* KB Sedang

Daerah di kelompok ini merupakan kriteria daerah yang harus lebih ditingkatkan sedikit lagi dalam penurunan persentase kasus *Unmet Need* KB. Hal ini dikarenakan kelompok ini meskipun memiliki *Unmet Need* KB sedang dengan rata-rata sebesar 5,86% tetapi masih banyak beberapa Kota di kelompok ini memiliki kasus *Unmet Need* belum memenuhi target. Beberapa yang menjadi perhatian adalah Kota Kediri, Kota Surabaya dan Kota Malang. Meskipun mempunyai persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD terendah yaitu 11,24%, memiliki wanita aktif bekerja cukup tinggi yaitu 50,83% dan memiliki kegiatan partisipasi diskusi KB yang dilakukan oleh wanita bukan peserta KB dengan PLKB cukup tinggi yaitu 13,76% tetapi kasus *Unmet Need* KB di daerah ini masih menjadi perhatian dalam menurunkan *Unmet Need* KB sesuai target pemerintah yaitu 7%.

#### 3. Kelompok *Unmet Need* KB Tinggi

Daerah pada kelompok ini yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Blitar, Kota Batu, dan Kota Mojokerto merupakan daerah yang sangat potensial dalam menangani permasalahan *Unmet Need* KB di Jawa Timur. BKKBN harus sangat memperhatikan daerah ini karena merupakan daerah rawan *Unmet Need* KB tinggi hingga mencapai 16,90%. Rata-rata pendidikan wanita di daerah ini cenderung lebih banyak yang tidak tamat SD sebesar 31,60%, cenderung paling sedikit rata-rata yang bekerja yaitu hanya 41,24%. Selain itu partisipasi diskusi KB sangat pasif yaitu rata-rata hanya 4,32%. Sehingga BKKBN dapat melihat daerah potensial ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan KB melalui penyuluhan PLKB yang lebih dekat kepada masyarakat sehingga lebih aktif dalam diskusi KB. Terutama pada wanita yang berpendidikan rendah dan bukan termasuk dalam wanita karir.

DAFTAR PUSTAKA

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pemodelan dan pemetaan faktor – faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Permasalahan *Unmet Need* KB yang belum mencapai target dari pemerintah khususnya BKKBN Provinsi Jawa Timur di dominasi oleh daerah Tapal Kuda dan Madura. Hal ini dikarenakan masyarakat suku Madura yang masih sulit melakukan KB karena faktor agama yang kental. Sehingga menyebabkan wilayah Madura menjadi daerah rawan *Unmet Need* KB. Selain itu, daerah Tapal Kuda memiliki karakteristik yang hampir sama dengan daerah Madura karena mayoritas penduduk daerah tapal kuda adalah suku Madura
2. Faktor yang mempengaruhi *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur adalah persentase wanita dengan pendidikan tidak tamat SD ( $X_1$ ), persentase wanita bekerja ( $X_2$ ) dan persentase wanita bukan peserta KB yang diskusi KB dengan PLKB ( $X_4$ ).
3. Daerah rawan *Unmet Need* KB tinggi dan belum mencapai target pemerintah adalah Bangkalan, Sidoarjo, Madiun, Magetan, Trenggalek, Tulungagung dan Situbondo. Daerah ini merupakan daerah potensial untuk menjadi fokus BKKBN.

B. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian untuk pihak BKKBN diharapkan agar terus melakukan upaya menjaring peserta KB dengan meningkatkan faktor kualitas penyuluhan PLKB (Petugas Lapangan KB) dan kualitas pendidikan wanita di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memiliki kecenderungan menurunkan *Unmet Need* KB. Pemerintah khususnya BKKBN sebaiknya memperhatikan masyarakat di wilayah Tapal Kuda yang mayoritas di huni oleh suku etnis Madura. Hal ini dikarenakan faktor agama yang kental membuat masyarakat suku Madura masih menggunakan KB kalender sehingga prevalensi kontrasepsi menurun menyebabkan *Unmet Need* KB menjadi naik dan ketercapaian *Unmet Need* KB 7% tidak berhasil.

- BKKBN. (2007). *Unmet Need dan Kebutuhan Pelayanan KB di Indonesia*. Litbang BKKBN : Jakarta
- BKKBN. (2012). *Hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia)*. Litbang BKKBN : Jakarta
- BKKBN. (2014). *Evaluasi Hasil Pencapaian Program Kependudukan dan KB Provinsi Jawa Timur*. BKKBN Provinsi Jawa Timur : Surabaya.
- BKKBN. (2015). *Paparan Masalah Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi/KB (Hasil SDKI) Provinsi Jawa Timur*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2016 melalui [www.bkkbn-jatim.go.id](http://www.bkkbn-jatim.go.id)
- Bongaarts, J dan Bruce, J (1995). *The Causes of Unmet Need for Contraception and The Social Content of Service Studies in Family Planning* 26 no 2 : 57-75.
- BPS. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2016 melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Handrina, E. (2011). *Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. Tesis Program Pascasarjana Program Studi Sosiologi, Universitas Andalas : Sumatera Barat.
- Hamid, S. (2002). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan Unmet Need Keluarga Berencana (Analisis Data SDKI Tahun 1997)*. Tesis Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia : Jakarta.
- Hosmer, D.W & Lameshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York : John Wiley & Sons.
- Johnson, R.A & Wichern, D.W (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Rismawai, S. (2011). *Unmet Need Tantangan Program KB dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Tesis Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD : Bandung.
- Walpole, E. (1995). *Pengantar Statistika edisi ke-3*. PT. Gramedia Utama : Jakarta.
- Westoff, C. F and Bankole, A. (1995). *Unmet Need (1990-1994) Demographic and Health Survey*. Macro International : Calverton.
- Yuridiani, A. (2015). *Faktor – faktor yang mempengaruhi Unmet Need KB di Indonesia dengan Regresi Semiparametrik Spline*. Skripsi Program Studi Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember : Surabaya